

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu rangkaian proses perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam pola kehidupan manusia. Esensi dari globalisasi ini sendiri yaitu dengan adanya kemampuan bersaing atau bekerjasama akan dapat menyeimbangkan arus keluar masuk barang dan jasa serta kebudayaan termasuk pendidikan. Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang menunjang atau menjadi media bagi pembelajaran, dapat diartikan juga pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah baik dari aspek mental, intelektual bahkan spiritual. Menurut Mashud (2015), pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan diharapkan siswa mampu berfikir ilmiah, sistematis sesuai tuntutan jaman di era abad 21 ini.

Secara sederhana, pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Oleh karena itu, selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak Haris (2017). Aktivitas jasmani merupakan suatu bentuk usaha untuk menumbuhkan kondisi kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima. Kondisi yang demikian dapat tercipta manakala melakukan aktivitas olahraga dengan pelaksanaan yang tertib dan teratur. Kegiatan pelaksanaan olahraga bagi setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda. Pendidikan jasmani juga merupakan proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang dan melatih kemampuan psikomotorik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa aspek salah satunya adalah kebugaran jasmani. Menurut Wirnantika, Pratama dan Hanief (2017), kegiatan kebugaran jasmani dapat dilakukan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti, sehingga masih ada tenaga untuk melakukan aktivitas lainnya. Kebugaran jasmani memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam pembelajaran olahraga. Jika

dilakukan secara rutin akan memberikan hasil yang baik. Dalam proses pelaksanaan belajar dan pembelajaran tidak lepas dari kendala ataupun suatu hambatan yang didapatkan oleh setiap pihak yang bersangkutan, seperti halnya yang sedang dihadapi saat ini didunia pendidikan sedang terdampak dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

Pandemi *Covid-19* pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus dengan cara penularannya sangat cepat dan sulit untuk bisa dapat mengetahui orang yang sudah terkena virus tersebut karena harus di isolasi terlebih dahulu dalam waktu yang kurang lebih selama 14 hari. Dampak dari *Covid-19* tersebut hampir dialami seluruh Negara termasuk Indonesia, sehingga banyak negara yang menetapkan sistem *lockdown* pada wilayahnya dan antisipasi lainnya guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* tersebut. Semenjak *Covid-19* masuk ke Indonesia secara tiba tiba, dampak dari pengaruhnya tersebut sangat berdampak buruk terhadap ranah pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran di setiap daerah terkendala dan proses pendidikan di Indonesia sempat berhenti sesaat dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan juga perguruan tinggi. Dalam kasus ini, Indonesia segera menyikapi hal tersebut dengan cara melakukan pembatasan dalam penyampaian proses pembelajaran yang tadinya tatap muka kemudian beralih ke sebuah proses pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dimana untuk melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui sebuah media aplikasi yang didalamnya memuat peserta didik dan juga pendidik itu sendiri dipertemukan secara tatap maya dalam sebuah alat teknologi komunikasi mulai dari *smartphone* hingga gadget canggih sekali pun untuk menunjang pembelajaran agar materi dapat tetap tersampaikan. Dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun kebelakang eksistesnsi dan kehadiran *Covid-19* mengalami dinamika yang tidak stabil setiap waktunya menyebabkan tekanan lebih terhadap setiap lembaga pendidikan yang terkena dampak nyata tersebut, setelah eksistensi *Covid-19* mulai menurun pemerintah mulai menurunkan

kebijakan terbaru, kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kondisi dan keadaan sekarang menyesuaikan dengan kebutuhan dalam aspek pendidikan yang dimana mengeluarkan sebuah kebijakan untuk sistem pembelajaran yang berlaku dengan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan skema pembelajaran transisi dimana murid mengikuti proses pembelajaran khusus secara luring (*onsite*) dengan menerapkan protokol kesehatan. Pada awal pandemi pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai berkembang dan dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya dengan lebih akurat. Berdasarkan SKB 4 Menteri yang ditetapkan pada 30 Maret 2021, terdapat 3 poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*, yaitu: 1) Kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama, 2) Satuan pendidikan telah melakukan vaksinasi, 3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat di satuan pendidikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-2019* menetapkan keputusan, yaitu:

1. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dilakukan dengan:
 - 1) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau
 - 2) pembelajaran jarak jauh.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi *Covid-19* secara lengkap.
3. Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
4. Penyediaan layanan pembelajaran dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.

5. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran.
6. Bila ditemukan ditemukan kasus konfirmasi *Covid-19* di satuan pendidikan. Maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
7. Bila satuan pendidikan belum dapat memenuhi ketentuan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, maka satuan pendidikan tersebut belum dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.
8. Bila terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran *Covid-19* pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam kebijakan dimaksud.

Berdasarkan dari keputusan tersebut dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) masih diberlakukan sampai saat ini dengan beberapa penyesuaian dengan diterapkannya pada tahun ajaran semester genap ditahun 2022 bulan januari dimana pemerintah dan kementrian mewajibkan semua sekolah menerapkan kebijakan baru tersebut.

Harapan dari adanya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dapat menjadi hal yang positif menjadi terobosan baru dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran daring yang dalam pelaksanaannya kurang bisa memaksimalkan proses pembelajarannya, terdapat tanggapan baik dengan adanya kebijakan baru tersebut, namun pada kenyataanya

dilapangan dalam pembelajaran terkhusus pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yang disesuaikan disalah satu sekolah dengan atauran yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) masih belum efektif dan kurang termaksimalkan dalam proses pembelajarannya, salah satu masalah yang ditemukan saat ini berdasarkan penemuan, pengalaman dari beberapa sumber dan fakta dilapangan disalah satu sekolah atau satuan pendidikan yang mengikuti mengikuti kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dari pemerintah berdasarkan SKB 4 menteri agar pembelajaran untuk menyampaikan materi dilakukan secara tatap muka terbatas dengan prokes yang berlaku demi menghindari penyebaran *Covid-19* yang sedang terjadi. Berdasarkan hal itu masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut terkhusus dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) peserta didik mengalami beberapa masalah yang dialami yaitu dari tingkat kebugaran jasmani peserta didik, pemahaman materi yang didapat kurang tercerna karena pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring, dan kurangnya praktik dilapangan, akan tetapi hanya penjelasan didalam tatap maya mengenai materi ajarnya, selanjutnya metode dan model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik terhadap peserta didik karena hanya hanya pemberian materi dalam bentuk teori pada masa pembelajaran secara daring, dengan demikian kelemahan dari proses pembelajaran pada tatap maya tidak dilakukan dengan praktek akan berdampak pada tingkat kebugaran pada peserta didik seperti halnya tidak dapat memahami dan menganalisa rangkaian gerak tanpa demonstrasi, tidak maksimal saat mempraktikan materi yang didapat, tidak dapat saling mengoreksi gerakan yang dipelajari, tidak ada aktivitas bermain dan simulasi permainan dilapangan, belum lagi melihat sarana dan prasarana olahraga yang tidak digunakan pada akhirnya tidak termaksimalkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran praktik pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yang akhirnya terbengkalai.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 2 Kota Tasikmalaya memiliki aplikasi tersendiri yaitu Sekolah Pintar Indonesia (SPI), dimana aplikasi

ini hanya bisa digunakan oleh pendidik dan peserta didik SMAN 2 Kota Tasikmalaya saja, dimana peserta didik diberikan materi dan tugas sesuai jadwal masing-masing serta dikerjakan pada jam itu juga. Setelah adanya kelonggaran kasus angka *Covid-19* sekolah melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka terbatas dengan kebijakan-kebijakan protokol kesehatan yang sangat ketat, untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik dibagi menjadi dua setiap minggunya dengan contoh minggu pertama peserta didik absen ganjil yang tatap muka dan sebaliknya minggu kedua untuk peserta didik yang absen genap.

Siswa SMAN 2 Kota Tasikmalaya mengharapkan pandemi *Covid-19* segera berakhir agar dapat melaksanakan sekolah dan aktivitas dapat berjalan seperti semula. Tidak hanya dari segi pembelajaran tapi dari segi aktivitas fisik juga mengalami hal yang sama. Pentingnya memperhatikan kondisi fisik serta tingkat kebugaran jasmani untuk guru dan siswa. Menjaga kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh tentunya harus dilakukan dengan rutin berolahraga. Karena olahraga merupakan salah satu media fisik untuk membuat dan menjadikan kondisi kesehatan dari manusia menjadi lebih baik dan lebih terjaga. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani”. Hal ini dikarenakan adanya fenomena pandemi yang terjadi di ruang lingkup lembaga pendidikan salah satunya di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya yang mengharuskan untuk diteliti berdasarkan dari fenomena tersebut dan pengalaman serta menurut beberapa sumber yang didapatkan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Apakah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Berdampak Pada Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Tasikmalaya?”.

1.3 Definisi Operasional

1) Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1h disebutkan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK”. Adapun pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tiga yakni domain psikomotor, kognitif, dan afektif.

2) Kebugaran Jasmani

Kebugaran Jasmani Menurut Pratiwi (2016, hlm. 19) adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepadanya (dari kerja yang dilakukan sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti.

3) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan dari SKB 4 Menteri yang merupakan pembatasan jumlah peserta ditetapkan pada 30 Maret 2021. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menurut Onde dkk, (2021) bahwa “Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia”. Pembelajaran tatap muka terbatas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMAN 2 Kota Tasikmalaya melalui surat edaran Bupati Tasikmalaya Nomor 942 tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada penelitian ini kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang diterapkan pada proses pembelajaran di SMAN 2 Kota Tasikmalaya terutama di mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa kelas XI SMAN 2 Kota Tasikmalaya pada masa pandemi *Covid-19*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk guru maupun pelatih karena pentingnya menjaga kebugaran jasmani di masa pandemi *Covid-19* terutama untuk siswa maupun atlet.

2) Manfaat Praktis

a) Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk selalu menjaga tingkat kebugaran jasmani untuk menunjang peningkatan kualitas diri dengan selalu berolahraga di masa pandemi.

b) Guru, Pelatih dan Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dan upaya untuk melaksanakan evaluasi pentingnya menjaga tingkat kebugaran jasmani siswa terutama pada pelatih dan guru olahraga dalam menunjang fisik siswa serta menunjang terhadap prestasi olahraga pada masa pandemi.